

Pengaruh kombinasi latihan aerobik dan penguatan terhadap kapasitas aerobik dan hemodinamik: studi intervensi pada pasien sindroma koroner akut pasca intervensi koroner perkutan = Effect of combination of aerobic and strengthening exercise to aerobic capacity and hemodynamic : interventional study to post PCI patients with acute coronary syndrome

Eva Permata Sari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20351633&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Belum banyak studi yang menyatakan pengaruh latihan penguatan terhadap peningkatan kapasitas aerobik pada pasien dengan Sindroma Koroner Akut (SKA) risiko ringan dan sedang pasca intervensi koroner perkutan serta apa pengaruhnya terhadap tekanan darah dan laju jantung.

Tujuan: Mengetahui manfaat kombinasi latihan aerobik dan latihan penguatan pada pasien SKA risiko ringan dan sedang pasca intervensi koroner perkutan.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi eksperimental dengan membandingkan kapasitas aerobik dan hemodinamik pasien SKA pasca intervensi koroner perkutan yang diberikan latihan aerobik saja dan kombinasi latihan aerobik dan penguatan selama 8 minggu.

Hasil: Dari April 2012 - Januari 2013 terdapat 20 subjek yang mengikuti penelitian ini sampai dengan selesai. Terdapat peningkatan kapasitas aerobik setelah perlakuan pada kelompok yang mendapat latihan aerobik saja maupun kelompok yang mendapatkan latihan aerobik ditambah dengan penguatan dengan selisih yang lebih besar pada kelompok latihan aerobik dan penguatan ($0,75 + 1,09$ vs $2,35 + 0,99$) namun perbedaan yang bermakna hanya terdapat pada kelompok yang mendapatkan latihan aerobik dan penguatan ($p < 0,001$). Terdapat perbedaan kapasitas aerobik yang bermakna antara kedua kelompok sesudah perlakuan ($7,3 (5,27 - 9,33)$ vs $9,75 (4,43 - 11,43)$, $p < 0,001$). Untuk variabel hemodinamik (tekanan darah sistolik dan diastolik istirahat, laju jantung istirahat, laju jantung tercapai, dan laju jantung pemulihan) tidak ada perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok ($p > 0,05$). Analisa multivariat menunjukkan faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas aerobik adalah umur, dengan batasan umur 55 tahun.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan kapasitas aerobik yang bermakna pada kelompok yang mendapatkan latihan aerobik dan penguatan setelah perlakuan.;Background: Aerobic exercise has been use for years in patients with Acute coronary syndrome after a percutaneous coronary intervention but only a few study explain how strengthening exercise combined with aerobic exercise could influence aerobic capacity and hemodynamic parameters in patients with coronary heart disease who had underwent percutaneous coronary intervention (PCI).

.....

Aim od study: to know influence of combined aerobic and strengthening exercise in patients underwent PCI to aerobic capacity and hemodynamics.

Method: This research use experimental study design to compare aerobic capacity in patients post PCI given only aerobic exercise and combine aerobic and strengthening exercises for 8 weeks.

Results: From April 2012 - January 2013 there were 20 subjects volunteered to follow the study. There is an increasing aerobic capacity in aerobics only training group and combined exercise group with the larger

difference in aerobic and strengthening exercise group (0.75 ± 1.09 vs. 2.35 ± 0.99), but the difference only significant in combined exercise group ($p < 0.001$). There is a significant difference in aerobic capacity between the two groups after treatment (7.3 (5.27 to 9.33) vs. 9.75 (4.43 to 11.43), with $p < 0.001$). There is no difference in hemodynamic variables in both groups. Multivariate analysis showed that factors influencing the increase aerobic capacity is age, with 55 years of age limitations.

Conclusion: There is a significant difference in aerobic capacity in the cluster get aerobic and strengthening exercises after treatment.